

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik merupakan zat yang ditemukan dari mikroba jenis fungi, yang mampu menghentikan pertumbuhan mikroba jenis lainnya. Antibiotik merupakan jenis obat yang biasa digunakan untuk mengobati suatu penyakit infeksi yang saat ini menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Masalah resistensi terjadi karena tingginya penggunaan antibiotik di masyarakat (Woro, 2016).

Resistensi antibiotik merupakan kemampuan mikroorganisme untuk melawan efek antibiotik, termasuk dengan mengintroduksi gen resistensi melalui mutasi atau pertukaran plasmid antar spesies bakteri yang berkerabat (Pratiwi, 2017). *World Health Organization* (WHO) berkomitmen untuk mengatasi resistensi di seluruh dunia. WHO sudah melakukan perencanaan aksi global untuk meningkatkan penggunaan antibiotik secara rasional dan mengevaluasi penggunaan antibiotik (WHO, 2017).

Penggunaan antibiotik tidak disertai resep dokter dapat menyebabkan adanya risiko, yaitu meningkatnya kasus infeksi bakteri patogen yang resisten, peningkatan risiko efek samping, menurunnya efektivitas pengobatan, dan meningkatnya biaya perawatan kesehatan. Resistensi mikroorganisme yang menyebabkan infeksi terhadap antibiotik adalah risiko utama yang harus diperhatikan (Djawaria dkk, 2018).

Peningkatan penggunaan antibiotik belum diikuti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan antibiotik dengan benar.

Masyarakat beranggapan bahwa antibiotik adalah obat yang bisa digunakan untuk mengobati penyakit apapun dan menggunakannya sebagai obat bebas. Antibiotik umumnya digunakan sebagai pengobatan sendiri (*self-medication*) oleh masyarakat tanpa resep dokter dan pengetahuan tentang cara penggunaan antibiotik yang benar (Pratomo dan Dewi, 2018).

Sebuah penelitian di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa pembelian antibiotik bebas dari apotek (7%). Amoksisilin adalah antibiotik bebas yang paling sering dibeli (77%), bersama dengan ampisilin, tetrasiklin, gramisidin, fradiomisin, dan ciprofloxacin. Rata-rata antibiotik tersebut digunakan untuk mengatasi demam, gejala flu, sakit tenggorokan, batuk, sakit kepala dan gejala ringan lainnya, dengan durasi pemakaian biasanya tidak lebih dari lima hari (Widayati, 2012).

Menurut penelitian Wowiling dkk (2013) tentang tingkat pengetahuan masyarakat Kota Manado mengenai penggunaan antibiotik, studi pendahuluan menunjukkan bahwa masyarakat Kota Manado masih kekurangan edukasi dan informasi tentang penggunaan antibiotik, dengan skor *pre-test* 37,3% dan skor *post-test* 42,7%. Inilah akar penyebab penyalahgunaan antibiotik dan meningkatnya resistensi antibiotik, oleh karena itu diperlukan penelitian tentang kebiasaan dan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

Survei awal di Dusun Sengonan yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat dusun tersebut pada bulan Desember 2022, menunjukkan tingkat pendidikan di daerah tersebut masih rendah yaitu pendidikan SD dan SMP. Menurut penelitian Handayanti dkk (2021) di Kota Bekasi didapatkan mayoritas

responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dalam penggunaan antibiotik (52,4%), salah satu faktor penyebabnya ialah dikarenakan mayoritas responden studi ini memiliki tingkat pendidikan dalam kategori rendah. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan dari masyarakat Dusun Sengonan tentang penggunaan antibiotik yaitu masyarakat menggunakan antibiotik seperti Super tetra untuk mengobati rasa nyeri dan batuk pilek serta mereka menghentikan penggunaan antibiotik setelah tidak lagi merasakan sakit. Berdasarkan hal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa mereka menggunakan antibiotik tidak sesuai dengan indikasinya. Masyarakat mendapat rekomendasi menggunakan antibiotik untuk mengobati nyeri dan batuk pilek dari keluarga atau bahkan dari tetangga. Berdasarkan survei awal mereka mendapatkan antibiotik atas inisiatif sendiri tidak berdasarkan rekomendasi dari dokter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk menjalankan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Sengonan Desa Teguhan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Terhadap Penggunaan Antibiotik”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Dusun Sengonan Desa Teguhan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Dusun Sengonan Desa Teguhan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Tujuan dari penelitian ini yaitu bisa digunakan sebagai referensi tambahan, informasi pendidikan kesehatan, dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Memberikan informasi lebih lanjut tentang penggunaan antibiotik kepada masyarakat agar masyarakat memahami cara penggunaan antibiotik yang benar.

3. Bagi Masyarakat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara menggunakan antibiotik yang tepat.